

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar seseorang anak didik menjadi dewasa. Maksud dewasa dalam hal ini dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri, baik secara biologis, psikologis, pedagogis, maupun secara sosiologis.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai suatu aspek dari program yang ditugaskan pemerintah yang perlu diperhatikan dengan serius dalam pengembangan pendewasaan. Oleh karena itu melalui pembelajaran di sekolah, dapat diketahui bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung kepada proses pembelajaran yang berlangsung disekolah.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai – nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangan, istilah *paedagogic* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik Yang Islami*, (Malang: UIN Malang Press. 2009) h. 1

<sup>2</sup> Hasbullah. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009). h.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pencapaian tujuan pendidikan diharapkan agar tercapai sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang di rumuskan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan sistem pendidikan secara menyeluruh. Upaya tersebut dibuktikan dengan infrastruktur bangunan sekolah, pembuatan sarana dan prasarana, serta perubahan kurikulum.

Di Indonesia kurikulum mengalami beberapa perbaikan di antaranya kurikulum 1994 yang pada gilirannya diganti dengan KBK 2004. Penerapan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah tidak bertahan lama, karena dua tahun kemudian pemerintah meluncurkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tahun 2006. Sebagai penyempurnaan dari kurikulum

---

<sup>3</sup> Depag RI. *Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta Depag RI. 2006), h.5

<sup>4</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang:2003), h.12

sebelumnya, maka kementerian pendidikan dan kebudayaan meluncurkan kurikulum 2013.

Salah satu mata pelajaran yang sangat penting yang ada di Madrasah Ibtidaiyah yaitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu pelajaran yang mempunyai ciri khas Agama Islam yang tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Al Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang dianggap penting jika ingin menuju gerbang pengetahuan Agama Islam. Dalam mempelajari mata pelajaran ini adanya tuntutan untuk memiliki kemampuan baca dan kemampuan tulis. Al Qur'an Hadits merupakan pedoman bagi umat Islam dalam melakukan kehidupan, maka di Madrasah perlu adanya pendidikan Al Qur'an Hadits agar terciptanya generasi yang berpedoman dengan Al Qur'an dan Hadits.

Sesuai firman Allah dalam surat Al- Baqarah yang berbunyi:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٥﴾

Al-Qur'an yang Kami turunkan kepada Nabi Muhammad, tidak ada keraguan padanya tentang kebenaran apa-apa yang terkandung didalamnya, dan orang-orang yang berakal sehat tidak akan dihindari keraguan bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah karena sangat jelas kebenarannya. Al-Qur'an juga

---

<sup>5</sup> Abi Thahir bin Ya'qub, *Tanwirul Miqbas*, (Bairut: Darul Fikri, 1995), h. 2

menjadi petunjuk yang sempurna bagi mereka yang mempersiapkan diri untuk menerima kebenaran dengan bertakwa.<sup>6</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa Al-Qur'an tidak ada keraguan didalamnya, pada saat proses turunya dan penghafalan dalam maknanya. Al-Qur'an juga menjadi peunjuk sehingga mendapatkan kebahagiaan serta ketenangan dunia dan akhirat.

Zaman sekarang minat membaca Al Qur'an dikalangan masyarakat, khususnya dikalangan anak-anak masih kurang apalagi untuk memahami dan mempelajari isi kandungannya serta dalam pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal dapat diketahui bahwa jika kita membaca serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari maka kita akan mendapat petunjuk serta pertolongan dari Allah. Sebagaimana Allah telah menganjurkan membaca Al-Qur'an dalam surah Al Alaq yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ عِلْمٌ ۝ أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ۝ أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝<sup>7</sup>

Ayat pertama atas bacaalah wahyu-wahyu ilahi yang sebentar lagi akan banyak yang engkau terima dan baca juga alam dan masyarakatnya. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan. Bacalah semua itu tetapi dengan syarat hal tersebut engkau lalukan dengan atau demi tuhan

<sup>6</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 6

<sup>7</sup> Abi Thahir bin Ya'qub, *Tanwirul Miqbas*, (Bairut: Darul Fikri, 1995), h. 597

yang selalu memelihara dan membimbing dan yang menciptakan semua makhluk kapan dan di manapun.

Ayat kedua di atas Dia adalah tuhan yang telah menciptakan manusia, yakni semua manusia kecuali adam dan hawa daroi alaq segumpal darah atau sesuatu yang bergantung di dinding rahim.

Ayat ketiga di atas memerintahkan membaca dengan menyampaikan janji Allah atas manfaat membaca ini. Allah berfirman: bacalah berulang-ulang dan tuhan pemelihara dan pendidik-mu maha pemurah sehingga akan melimpahkan aneka karunia.

Ayat keempat dan lima di atas menjelaskan Dia yang maha pemurah itu yang mmengajar manusia dengan pena, yakni dengan sarana dan usaha mereka, dan Dia juga yang mengajar manusia tanpa alat dan usaha mereka apa yang belum diketahui-nya. Ayat tersebut menyatakan bahwa kedua ayat di atas menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah swt. dalam mengajar manusia. Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat.<sup>8</sup>

Pembelajaran yang efektif dan berkualitas perlu adanya profesionalisme pendidik dan kurikulum yang baik, serta sumber dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum. Selain itu kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas menentukan keberhasilan belajar siswa. Pentingnya

---

<sup>8</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Kertamukti: Lentera hati, 2002), h. 455-464

peningkatan kemampuan melaksanakan suatu tugas, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-An'am yang berbunyi:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اِمۡرًاۙ فَسُوۡفَ تَعۡلَمُوۡنَۙ مَنۡ تَكُوۡنُ لَهُۥٓ عٰقِبَةُ الدّٰرِ اِنَّهُۥٓ لَا يُفۡلِحُ الظّٰلِمُوۡنَ ﴿١٣٥﴾

Wahai kaumku, jika kalian menganggap bahwa kalian berada di atas petunjuk maka berbuatlah menurut kedudukanmu, dan tetaplah berada di atas jalan kalian yang penuh kekufuran dan kesyirikan itu. Aku pun berbuat demikian, yaitu berada di atas jalanku yang penuh dengan bimbingan Allah. Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan memperoleh tempat terbaik di akhirat nanti, apakah kalian yang senantiasa berbuat kekufuran ataukah aku dan kaummu yang beriman dan tunduk kepada ajaran Allah. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu, yang senantiasa berbuat kesyirikan kepada Allah, tidak akan beruntung.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Ahsanul Insan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, kurikulum di sekolah tersebut tidak sesuai dengan kurikulum pemerintah, karena di sekolah tersebut mempunyai kurikulum sendiri yaitu semi pesantren dan bahan ajarnya menggunakan kitab-kitab kuning seperti bahan ajar yang digunakan di mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu menggunakan buku juz amma sebagai acuan

<sup>9</sup> Abi Thahir bin Ya'qub, *Tanwirul Miqbas*, (Bairut: Darul Fikri, 1995), h. 145

<sup>10</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 386.

pembelajaran. Hal tersebut tidak sesuai dengan kurikulum pembelajaran Al Qur'an Hadits yang diterapkan pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui secara jelas bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Ahsanul Insan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ahsanul Insan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.”**

## **B. Definisi Operasional**

Agar terhindar dari kesalahfahaman terhadap istilah yang ada dalam judul diatas, maka perlu diberikan penegasan sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dan efisien.<sup>11</sup>

Berkaitan dengan pengertian diatas, tampak jelas bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak.

---

<sup>11</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 57

## 2. Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. Dan sekaligus nukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw. Secara berangsur-angsur dan ditulis dalam beberapa mushaf dan digabungkan menjadi sebuah kitab yang besar dan sampai kepada ummatnya secara *muttasil* (bersambung), yang tidak akan ditolak kebenarannya dan dianggap ibadah bagi orang yang membacanya dan dihukumi kafir bagi orang yang mengingkarinya.<sup>12</sup>

Hadits Adalah segala ucapan, perbuatan, dan keadaan Nabi Muhammad Saw. atau segala berita yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw. berupa ucapan, perbuatan, *takrir* (peneguhan kebenaran dan alasan).<sup>13</sup>

Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang ada didalam kurikulum madrasah merupakan satu mata pelajaran yang ada di MI Ahsanul Insan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Jadi yang dimaksud penulis dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagaimana perencanaan yang disiapkan oleh guru sebelum mengajar, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yakni dari penyampaian materi pelajaran, metode/strategi, model, sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sampai dengan evaluasi serta tindak lanjut yang dilakukan guru.

---

<sup>12</sup> Mujaddidul Islam MAFA dan Jalaluddin Al-Akbar, *Keajaiban Kitab Suci Alquran*, (Sidayu : Delta Prima Press, 2010), h. 14 .

<sup>13</sup> Depatemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Bagian Proyek Agama Pendidikan Dasar, 2002), h. 40.



### **C. Fokus Penelitian**

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di Madrasah Ibtidayah Ahsanul Insan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kabupaten Banjar
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 5 di Madrasah Ibtidayah Ahsanul Insan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kabupaten Banjar

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di Madrasah Ibtidayah Ahsanul Insan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di Madrasah Ibtidayah Ahsanul Insan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada pun alasan peneliti memilih judul tersebut yaitu:

1. Kurikulum yang digunakan yaitu semi pesantren.
2. Guru tidak memakai buku pelajaran tetapi hanya menggunakan buku juz amma sebagai acuan pembelajaran.
3. Guru menggunakan strategi dan metode belajar yang monoton.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah yang bersangkutan dan untuk mengetahui pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

### 2. Bagi Pendidik

Sebagai bahan informasi bagi pendidik yang mengajarkan tentang mata pelajaran Al- Qur'an Hadist sehingga dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki masalah – masalah .

### 3. Bagi Peserta Didik

Memberikan manfaat agar lebih mudah dalam belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

### 4. Bagi Peneliti

Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah wawasan untuk mahasiswa jurusan PGMI.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Dalam peninjauan penelitian yang dilakukan, sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam bentuk skripsi, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risda Ariyani pada tahun 2016 dengan judul "Problematika Pembelajaran Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Implementasi Kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”. Yang berisi problematika pembelajaran pada Al-Qur’an Hadits.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Norzakiah pada tahun 2014 dengan judul “Kemampuan Siswa Dalam Penerapan Hukum Tajwid Ketika Membaca Al-Qur’an Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”. Yang Berisi kemampuan siswa dalam penerapan hokum tajwid ketika membaca Al-Qur’an.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang, fokus penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikasi penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisikan tentang definisi pembelajaran tentang membaca Al-qur’an, problematikadan penyebab yang membuat peserta didik belum bisa membaca Al-qur’an pada mata pelajaran al-qur’an hadits.

Bab III Metode Penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, tehnik pengolahan data, analisi data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan penelitian, yang berisikan tentang penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.